

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan fisik dan komunikasi serta anak yang mengalami keterbelakangan (Anggraini, 2013). Keterbelakangan mental atau biasa disebut dengan retardasi mental adalah ketidakmampuan kognitif anak yang mempengaruhi tingkat kecerdasan secara menyeluruh seperti kemampuan sosial, motorik, dan bahasa. Kehadiran anak yang mengalami retardasi mental memunculkan dinamika kehidupan yang kompleks lebih berat bagi keluarga (Hidayati, 2011).

Menurut catatan WHO pada tahun 2010 di Amerika 3% dari penduduknya mengalami keterbelakangan mental, di Belanda 2,6%, di Inggris 1-8% dan di Asia $\pm 3\%$. Kasus retardasi mental di Indonesia terjadi sekitar 1-3% dari jumlah penduduknya dengan kriteria 80% retardasi ringan, 12% retardasi sedang, dan 8% retardasi mental tipe berat. Berdasarkan data Dinas Sosial di Jawa Tengah pada tahun 2008-2010 jumlah penyandang retardasi mental sekitar 8.066 jiwa. Menurut Riset Kesehatan Dasar prevalensi anak retardasi mental menunjukkan kenaikan 1% dari semula 0,12% pada tahun 2010 menjadi 0,13% pada tahun 2013. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Negeri Semarang pada tahun ajaran 2016/2017 terdapat 463 siswa/i berkebutuhan khusus dengan 30 anak tuna netra, 107 anak tuna rungu, 304 anak tuna grahita, dan 22 anak dengan tuna daksa.

Besarnya angka kejadian retardasi mental akan menimbulkan suatu dampak permasalahan bagi penderita. Menurut departemen sosial RI bidang kesejahteraan sosial dampak yang dirasakan bagi anak penyandang retardasi mental adalah adanya hambatan fisik bagi anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, adanya gangguan keterampilan kerja produktif, dan

dampak psikologis berupa rasa malu, terisolasi, munculnya perasaan kurang percaya diri, adanya hambatan dalam melakukan fungsi sosial dan tidak mampu berkomunikasi secara wajar serta tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan masyarakat (Merdekawati & Dasuki, 2017).

Wulandari (2016) mengatakan dampak lain juga dirasakan oleh keluarga. Keluarga terutama orang tua menanggung banyak beban akibat anak dengan retardasi mental diantaranya kondisi psikologis, terkadang banyak orang tua yang menolak kehadiran anak retardasi mental dikarenakan adanya perasaan malu sehingga menjadikan orang tua enggan berhubungan dengan masyarakat. Selain itu, ada juga orang tua yang beranggapan bahwa merawat anak retardasi mental membutuhkan perawatan dan pengobatan secara terus menerus sehingga menjadi beban perekonomian keluarga.

Dampak lain yang dirasakan oleh anak dan orang tua adalah adanya pandangan atau stigma negatif dari masyarakat terhadap anak retardasi mental. Stigma negatif ini muncul karena adanya pembatasan sosial yang dilakukan oleh masyarakat terhadap anak retardasi mental karena kurangnya pengetahuan tentang anak retardasi mental (Purnama, dkk 2016). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2010) yang mengatakan bahwa permasalahan mendasar yang dialami oleh anak retardasi mental ditunjukkan dengan perilakunya ketika melakukan aktifitas bersama dengan anak normal lainnya, mereka menghadapi sejumlah kesulitan baik kegiatan fisik, psikologis maupun sosial karena keterbatasan intelektual dan penyesuaian diri yang kurang mengakibatkan anak dikucilkan dari pergaulan teman-teman sebayanya. Terlepas dari bagaimanapun kondisi yang dialami, pada dasarnya setiap orang berhak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang kondusif dan suportif, termasuk bagi mereka yang mengalami kebutuhan khusus (Hendriani, dkk 2006).

Upaya pemerintah sebagai bentuk perhatian terhadap anak retardasi mental telah tercantum di dalam Undang Undang No.23 Tahun 2002

tentang perlindungan anak yang mengatakan bahwa setiap anak yang menyandang cacat fisik dan cacat mental berhak memperoleh pelayanan bantuan sosial dan pemeliharaan kesejahteraan sosial. Selain itu, menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional setiap anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau yang berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus tetap memiliki kemampuan lain yang masih dapat dikembangkan dan dioptimalkan untuk membantunya beraktivitas seperti orang normal, dan memberikan peran tertentu di masyarakat meskipun terbatas. Individu berkebutuhan khusus masih dapat mempelajari berbagai ketrampilan hidup apabila orang-orang di sekitarnya memberikan kesempatan dan dukungan yang dibutuhkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2016) bahwa dukungan masyarakat yang diberikan dalam bentuk pemberdayaan warga retardasi mental memiliki tujuan agar penyandang mampu dan kuat menjalankan aktivitas hidupnya dengan tetap memperkuat potensi yang dimilikinya.

Selain dukungan atau partisipan dari masyarakat, penyandang retardasi mental juga memerlukan dukungan yang penuh dari keluarga. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan anak retardasi mental untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini ditunjang oleh penelitian Mustikawati (2015) yang mengatakan bahwa stimulasi orang tua dapat membantu dalam meningkatkan perkembangan anak, selain itu orang tua juga mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anak yang mengalami retardasi mental. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaila (2009) mengatakan bahwa keluarga sebagai pihak yang paling banyak berhubungan langsung secara fisik maupun psikis dengan anak. Selain itu, keluarga yang bersikap dan berperilaku baik akan memberikan kesempatan dan mendorong anaknya untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri.

B. Rumusan masalah

Hasil studi pendahuluan dan wawancara yang peneliti lakukan kepada 2 tetangga yang tinggal disekitar anak retardasi mental tentang gambaran persepsi dan sikap terhadap anak retardasi mental mendapatkan hasil bahwa respon tetangga baik dan terkadang bersosialisasi dengan anak retardasi mental tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimana gambaran persepsi dan sikap masyarakat terhadap anak retardasi mental?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi dan sikap masyarakat terhadap anak retardasi mental di Kelurahan Meteseh Kota Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan persepsi masyarakat terhadap anak retardasi mental
- b. Mendiskripsikan sikap masyarakat terhadap anak retardasi mental
- c. Mendiskripsikan harapan masyarakat terhadap anak retardasi mental

D. Manfaat penelitian

1. Bagi mahasiswa universitas muhammadiyah semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi dasar atau bahan masukan untuk mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi akademik yang baik.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dalam rangka mengembangkan diri

dalam melaksanakan fungsi perawat sebagai peneliti serta memberikan tambahan *database* untuk kemudian dikembangkan penelitiannya.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta tambahan informasi bagi institusi pendidikan untuk dijadikan dasar atau bahan masukan dalam mengembangkan program keperawatan terhadap gambaran masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

4. Bagi keluarga dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat dan keluarga mengenai pentingnya dukungan sosial dan stimulasi yang diberikan kepada anak retardasi mental untuk proses perkembangan dan pertumbuhannya.

E. Bidang ilmu

Penelitian ini merupakan penelitian bidang ilmu Keperawatan Jiwa

F. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian menjelaskan tentang perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, ada perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah perbedaan sampel, lokasi penelitian, serta variable penelitian. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Rancang Penelitian	Hasil	Analisa
1.	Neti Mustikawati, Diana Anggorowati, Okky Eka Mugianingrum, 2015 Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental	<i>Deskriptif correlative</i>	Terdapat hubungan antara hubungan peran orangtua dengan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental di SDLB Negeri Kota Pekalongan	Persamaan: persamaan ini terletak pada hubungan peran orang tua terhadap kemampuan sosialisasi anak retardasi mental Perbedaan: Perbedaan penelitian ini terletak pada responden yaitu di lingkungan masyarakat
2.	Desi Dwi Risnawati, Basirun Al Ummah, Cahyu Septiwi, 2010 Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Retardasi Mental di SLB Putra Manunggal Gombang Kebumen	<i>Deskriptif korelasi Cross Sectional</i>	Terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi anak RM	Persamaan: Penelitian ini sama-sama menganalisis dukungan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi anak retardasi mental Perbedaan: -
3.	Elly Junalia, Lely Lusmilasari, Sri Hartini 2009 Hubungan Antara Sikap Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta	<i>Non experimental Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan perkembangan sosial anak retardasi mental	Persamaan: Persamaan didalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisa sikap keluarga terhadap perkembangan sosial anak retardasi mental Perbedaan: Perbedaan penelitian ini terletak pada responden yaitu sikap masyarakat terhadap perkembangan anak retardasi mental

4.	Muhammad Hanif, 2016 Partisipasi Masyarakat Dalam Memperdayakan Warga Retardasi Mental Dengan Model Asanti Emotan	<i>Kuantitatif Deskriptif</i>	Partisipasi masyarakat dalam memperdayakan warga retardasi mental memiliki tujuan agar penyandang mampu dan kuat menjalankan aktivitas hidupnya dengan tetap memperkuat potensi yang dimilikinya	Persamaan : Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisa bentuk kepedulian masyarakat terhadap anak retardasi mental. Perbedaan: -
----	--	-------------------------------	--	---

